

**PENGARUH MORALITAS APARAT DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Pada Pemerintahan Kota Malang)**

Oleh:
Nur Hizbiyatul Jannah*
Nur Diana**
Junaidi***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

achizbiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of individual morality and information asymmetry on the tendency of fraud accounting at the Organization of the Regional City of Malang. This type of research is quantitative research. Criteria of respondents used in this study are employees who work on the financial sector at the Organization of Regional Devices. The sample used was 50 respondents. The number of population in this research is 19 Department which is head of finance department and finance officer at Organization of Local Area of Malang City. The sampling technique used is purposive sampling, with the number of respondents is 50 people. The results of this study indicate that (1) individual morality has a significant negative effect on the fraud of accounting (2) information asymmetry has a significant positive effect on accounting fraud tendencies, (3) individual morality and information asymmetry have a significant effect on trends fraud (fraud) accounting.

Keywords: apparatus morality, information asymmetry and fraudulent accounting tendencies.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

“Maraknya isu pada organisasi sektor pemerintahan khususnya di Indonesia yaitu lembaga-lembaga publik dituntut untuk dapat menciptakan akuntabilitas publik dimana akuntabilitas publik dapat didefinisikan sebagai suatu kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan misi-misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo)

Kenyataan yang sering ditemui, masih terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak dapat diandalkan atau informasi yang disajikan tidak sesuai dengan data sebenarnya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dikenal dengan istilah kecurangan akuntansi (*fraud*) kecurangan merupakan hambatan untuk penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, dan ekonomis, sehingga harus selalu menjadi perhatian penting bagi manajemen dan dewan direktur organisasi kecurangan merupakan suatu perilaku dimana seseorang mengambil atau secara sengaja mengambil manfaat secara tidak jujur atas orang lain (Noviarianti)”.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai Negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 90 dari 176 negara di dunia (*Transparency International*, 2016). Pada sektor pemerintah *fraud* pada akuntansi dilakukan pada bentuk kebocoran APBN dan APBD. Menurut *Malang Corruption Watch* (2017) besaran anggaran kesehatan di Kota Malang dinilai tidak sesuai amanat UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Aturan pasal 171 ayat (2) menyebut, besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10 persen dari total APBD di luar gaji. Pada tahun anggaran 2017, alokasi untuk kesehatan hanya sekitar 7 persen dari total APBD sebesar Rp 1,814 triliun. Tahun ini anggaran belanja langsung Dinas Kesehatan hanya mencapai Rp 120.525.255.000. Sehingga anggaran kesehatan selama 4 tahun terakhir tidak pernah mencapai 10 persen dari total APBD. Berdasarkan dari kasus korupsi tersebut *Malang Corruption Watch* (MCW) mengindikasikan bahwa moralitas aparat pemerintahan Kota Malang belum sepenuhnya mencerminkan tanggungjawab atas kelurusan informasi yang sebenarnya yang sesuai dengan amanat UU No 36 Tahun 2009 sehingga masih banyak kasus korupsi dan penyelewengan anggaran yang terjadi dalam akuntansi pemerintahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosnalia (2011) menyimpulkan bahwa jenis kecurangan yang paling sering terjadi baik dari instansi pemerintah maupun BUMN dan BUMD adalah *expense reimbursement scheme*. Pada instansi pemerintah dan BUMN dan BUMD tindak kecurangan *expense reimbursement scheme* meliputi *mischaracterized expense*, *overstated expense*, dan *fictitious expense*. Modus operandi yang dilakukan oleh pelaku juga cenderung serupa yaitu melakukan perubahan satu jenis biaya menjadi biaya yang dapat dicairkan oleh kas negara atau perusahaan. Pelaku akan menggolongkan biaya tersebut ke dalam pengeluaran anggaran agar mendapatkan pencairan dana atau biaya penggantian,

padahal seharusnya biaya tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam pengeluaran anggaran. Untuk menutupi tindak kecurangannya para pelaku akan membuat SPJ atau laporan fiktif.

Pada instansi pemerintah modus operandi yang terjadi hanya melibatkan satu jenis kegiatan, sehingga modus operandi tidak terlalu bervariasi dalam semua tindak kecurangan di instansi pemerintah dan BUMN dan BUMD terjadi kolusi baik diantara pejabat/pegawai pemerintahan maupun antara pejabat/pegawai dengan perusahaan. Tindak kecurangan yang terjadi pasti ada keterlibatan pejabat tinggi atau top manajemen sebagai pihak yang memberikan wewenang.

(Dewi, 2014) teori keagenan selalu difungsikan agar menjelaskan *fraud* adanya asimetri informasi jika terdapat masalah yang terjadi antara prinsipal dan agen agar saling mencoba memanfaatkan pihak lainnya agar kepentingan sendiri. Menurut Scott (2000) kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer bukan semuanya diketahui oleh *stakeholder*, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pemahaman *stakeholder* yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak digunakan itu adalah penyebab asimetri informasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Kota Malang?. 2) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Kota Malang?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintahan kota Malang. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintahan kota Malang.

TINJAUAN TEORI

Moralitas Aparat

Dalam Junia (2016) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional* individu selalu melakukan perbuatan karena takut kepada hukum/peraturan jika berada di tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*) dan seseorang pada level moral ini juga akan melihat kepentingan pribadinya sebagai hal yang dahulu untuk melakukan tindakan dan tahap kedua (*conventional*), seseorang selalu mendasarkan perbuatannya pada persetujuan rekan-rekan dan keluarganya dan pada norma-norma yang terdapat di masyarakat dan tahap tertinggi (*post-conventional*), seseorang mendasari perbuatannya dan melihat orang lain dan berdasarkan perbuatannya dalam hukum-hukum tertentu.

(Amrizal) pada suatu kelompok perilaku tidak baik bisa timbul karena tidak ada kepedulian baik karyawan kepada perilaku salah tersebut, bahkan dilihat sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengerti kepedulian positif pada lingkungan kerja sangat diperlukan dalam menciptakan sebuah etika perilaku dan kultur kelompok yang kuat rendahnya kepedulian dan rendahnya moral

menularkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan sebuah kelompok.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu situasi dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency Theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer agen dengan prinsipal. (ilmuakuntansi.web.id)

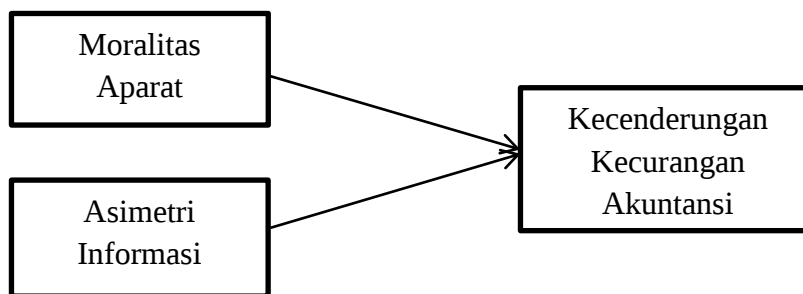
“menambahkan jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang komunikasi dan informasi diperlukan untuk memastikan bahwa keluhan dari pelanggan segera diinformasikan dan dikomunikasikan ke pimpinan serta direspon secara cepat pimpinan (manajemen) di semua level wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat serta efektif. Untuk menyelenggarakan komunikasi yang efektif, pimpinan harus sekurang-kurangnya. Pertama, menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi. Kedua, mengelola dan mengembangkan sistem informasi secara terus menerus”. Mahmudi (2016:257)

(Rahmawati) Laporan keuangan dibuat oleh berbagai pihak, yaitu pengelola perusahaan, tetapi yang selalu berkepentingan ialah para pengguna eksternal dan pengelola laporan keuangan tersebut penting agar para pengguna eksternal paling utama karena kelompok ini berada pada kondisi yang paling luas ketidakpastiannya adanya asimetri informasi mungkin saja ada konflik yang ada pada *principal* dan *agent* agar saling memanfaatkan pihak lain agar kepentingan sendiri dan selalu berusaha agar mengutamakan fungsinya tersebut pengelola perusahaan selalu melaksanakan tindakan kepada kinerja pengelola perusahaan dengan sistem yang efektif agar berhati-hati melakukan penyimpangan yang biasa digunakan kepada pihak pengelola sistem dan berharap bisa meminimalisir terjadinya perilaku yang tidak baik pada sistem pelaporan, termasuk adanya fraud.

Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa *fraud* sebagai: (1) Salah satu yang terdapat pada kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau memanipulasi data atau pengungkapan pada laporan keuangan agar membohongi pemakai laporan keuangan, (2) Salah satu terdapat pada perlakuan tidak sesuai terhadap aktiva (atau yang dimaksud dengan penggelapan) yang berkesinambungan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan berdasarkan dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilaksanakan dengan banyak cara, termasuk penggelapan tanda terima barang atau uang.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Moralitas aparat dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi Pemerintahan Kota Malang.
- H1a : Moralitas aparat berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi Pemerintahan Kota Malang.
- H1b : Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya penelitian dikategorikan sebagai *opinion research*, karena penelitian ini adalah penelitian terhadap fakta yang berupa opini atau pendapat orang. Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Dinas Kota Malang. Teknik sampling ialah merupakan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan secara *nonrandom* yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. kriteria responden adalah responden adalah Kepala Sub bagian Keuangan di Kantor Dinas Kota Malang, kepala Sub bagian Keuangan di Kantor Badan Pemerintahan Kota Malang, seluruh staf sub bagian keuangan yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas dan Badan Pemerintahan Kota Malang dan seluruh staf sub bagian keuangan yang menjabat pada periode 2017-2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan *software SPSS (Statistic and Service Solution) versi 16 for windows*.

Variabel Penelitian

Variabel Independen

(Sugiyono) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen dalam penelitian ini adalah moralitas aparat (X1) dan asimetri informasi (X2)

Variabel Dependen

(Sugiyono) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui melalui tabel 4.2 sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas Aparat	50	2.50	4.83	3.79	0.57
Asimetri Informasi	50	1.67	4.50	3.20	0.64
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	50	0.60	5.00	3.92	0.60

Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_aX_a$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel Independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 \dots X_a = 0$)

B = koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Definisi variabel dan pengukuran

Kecenderungan kecurangan akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah perbuatan tidak wajar dan ilegal yang dengan sengaja dibuat agar menipu dan kepentingan sendiri, kecurangan dilakukan oleh seseorang atau organisasi agar mendapatkan harta kekayaan yang sangat merugikan pemerintah. Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aranta (2014) yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan *skala likert*, skala 1 (STS) sampai 5 (SS)

Moralitas aparat

Moralitas melihat sesuai kode etik yang membandingkan antara salah dan betul, maka moralitas aparat berperan sangat penting untuk memegang komitmen pelaksana pemerintahan dan pembangunan yang sama dengan ketentuan, membela kepentingan masyarakat, akurat dan tidak curang. Moralitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aranta (2014) yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan *skala likert*, skala 1 (STS) sampai 5 (SS).

Asimetri Informasi (X_2)

Asimetri informasi bisa menentukan adanya beda pengetahuan yang dimiliki oleh manajer dan staf organisasi pemerintah daerah, bisa diketahui perbedaan informasi yang dimiliki dapat menimbulkan suatu kecurangan akuntansi pada laporan keuangan instansi pemerintah daerah. Asimetri informasi

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aranta (2014) yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan *skala likert*, skala 1 (STS) sampai 5 (SS).

Hasil penelitian dan pembahasan

kuesioner yang disebar sebanyak 65 lembar kuesioner, dan dari total tersebut terdapat 9 lembar kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden dan 6 lembar kuesioner yang tidak lengkap/cacat dalam pengisiannya. Sehingga, kuesioner yang layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini sebanyak 50 lembar kuesioner.

Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	2.50	4.83	3.7933	.56801
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	50	1.67	4.50	3.2000	.64330
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	51	.60	5.00	3.9179	.59796
Valid N (listwise)	51				

Pada variabel moralitas aparat didapatkan nilai minimum 2.5, maksimum 4.83, rata-rata 3.79 serta standar deviasi 0.57. Pada variabel asimetri informasi diperoleh nilai minimum 1.67, maksimum 4.50, rata-rata 3.20 serta standar deviasi 0.64. Pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi diperoleh nilai minimum 0.6, maksimum 5, rata-rata 3.93 serta standar deviasi 0.6.

Hasil uji validitas data

Variabel X₁ (Moralitas Aparat)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.781
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	150.331
	Df	15
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validasi kuesioner penelitian variabel moralitas aparat (X₁) dengan 6 item pertanyaan yang telah diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan item valid. Karena nilai *Kaiser Mayer Olkin Measure* sebesar 0,781 > 0,50 sedangkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity approx. Chi- Square Sig.* untuk semua indikator pertanyaan sebesar 0,000 < 0,50 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel moralitas aparat (X₁) valid.

Variabel X₂ (Asimetri Informasi)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.806
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	188.446
	Df	15
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validasi kuesioner penelitian variabel asimetri informasi (X₂) dengan 6 item pertanyaan yang telah diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan item valid. Karena nilai *Kaiser Mayer Olkin Measure* sebesar 0,806 > 0,50 sedangkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity approx. Chi- Square Sig.* untuk semua indikator pertanyaan sebesar 0,000 < 0,50 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel asimetri informasi (X₂) valid.

Variabel Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.596
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	246.317
	Df	91
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian validasi kuesioner penelitian variabel kecurangan akuntansi (Y₁) dengan 14 item pertanyaan yang telah diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan item valid. Karena nilai *Kaiser Mayer Olkin Measure* sebesar 0,596 > 0,50 sedangkan nilai *Bartlett's Test of*

Sphericity approx. Chi- Square Sig. untuk semua indikator pertanyaan sebesar $0,000 < 0,50$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kecurangan akuntansi (Y_1) valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Moralitas Aparat (X_1)	0,862	Reliabel
Asimetri Informasi (X_2)	0,902	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,797	Reliabel

Variabel moralitas aparat (X_1) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,862, asimetri informasi (X_2) sebesar 0,902, kecenderungan kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,797. Semua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ sehingga pertanyaan yang digunakan telah handal. Karena semua pertanyaan telah valid dan reliabel, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian asumsi klasik.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.7800	22.7600	19.2200
	Std. Deviation	5.15590	3.40803	3.88240
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.128	.123
	Positive	.127	.098	.123
	Negative	-.177	-.128	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.252	.906	.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.385	.440

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel moralitas aparat (X_1) adalah 0,906 dengan nilai sig 0,385 > 0.05 . Pada variabel asimetri informasi (X_2) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,867 dengan sig 0,440 > 0.05 . Sedangkan pada variabel Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,252 dengan sig 0,087 > 0.05 . Setiap memiliki nilai sig > 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) telah berdistribusi normal.

Hasil uji asumsi klasik
Multikolinieritas

Multikolinieritas dengan Nilai VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	35.642	1.955			
1 X1	-.323	.133	-.214	.408	2.448
X2	1.431	.117	1.077	.408	2.448

Dari tabel hasil pengujian multikolinieritas, didapatkan bahwa pada variabel bebas moralitas aparat (X₁) diperoleh nilai VIF 2.448 dan asimetri informasi (X₂) 2.448. Kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10, sehingga dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Glejser

Variabel Terikat	Variabel bebas	Sig uji t	Keterangan
Absolut residual	Moralitas Aparat (X ₁)	0,919	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Asimetri Informasi (X ₂)	0,972	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada variabel moralitas aparat (X₁) didapatkan nilai sig uji t sebesar 0,919 dan variabel asimetri informasi (X₂) sebesar 0,972. Semua variabel bebas mempunyai nilai sig uji t > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Konstanta	35,642			
	Moralitas Aparat (X ₁)	-0,323	-2,435	0,019	Signifikan
	Asimetri Informasi (X ₂)	1,431	12,272	0,000	Signifikan
α Koefisien Determinasi (Adj R ²) F-hitung Signifikansi			= 0,050 = 0,846 = 135,343 = 0,000		

Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Kecenderungan Kecurangan Akuntansi} = 35,642 - 0,323 \text{ Moralitas Aparat} + 1,431 \text{ Asimetri Informasi}$$

Dari persamaan diatas maka:

“Nilai konstanta sebesar 35,642 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu moralitas aparat (X₁) dan asimetri informasi (X₂) adalah nol (0) maka kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) adalah sebesar konstanta 35,642

Koefisien moralitas aparat (X₁) sebesar -0,323 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan moral satu satuan akan mengakibatkan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,323 satuan dengan variabel lain konstan

Koefisien asimetri informasi (X₂) sebesar 1,431 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan asimetri informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 1,431 satuan dengan asumsi variabel lain konstan”.

Hasil uji hipotesis

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1109.870	2	554.935	135.343	.000 ^b
	Residual	192.710	47	4.100		
	Total	1302.580	49			

Nilai F hitung yang diperoleh adalah 135,343 serta nilai sig uji F = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusan yang diambil adalah H₀ ditolak. berarti

dengan bersamaan variabel moralitas aparat (X_1) dan variabel asimetri informasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (Y).

Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Moralitas Aparat (X_1) dan variabel Asimetri Informasi (X_2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Maka penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Zainal (2013), Prawira (2014), Saftarini (2015), dan Junia (2016) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y).

Hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.846	2.02490	1.759

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Adj R^2 nilainya 0,846. Hasil didapatkan sumbangan pada beberapa variabel bebas yang diikuti pada persamaan regresi pada keragaman variabel Y, adalah sebesar 84,6 %, sedangkan 15,4 % lainnya dikontribusikan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Hasil uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	B	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
Moralitas Aparat (X_1)	-1,323	-2,435	0,019	Signifikan
Asimetri Informasi (X_2)	1,431	12,272	0,000	Signifikan

a. Variabel Moralitas Aparat (X_1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = -2,435 serta signifikansi sebesar 0,019. Nilai koefisien β_1 bernilai -1,323 dan bertanda negatif. Nilai sig tersebut < 0.05 H_0 ditolak maka X_1 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y. Makna dari koefisien tersebut adalah bahwa apabila moralitas aparat semakin baik maka kecenderungan kecurangan akuntansi makin lemah. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Prawira (2014) dan Junia (2016). Dan tidak konsisten dengan penelitian Friskila (2010), Noviriantini (2015),

b. Variabel Asimetri Informasi (X_2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung = 12,272 serta signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien β_1 bernilai 1,431 dan bertanda positif. Nilai sig tersebut < 0.05 bahwa menolak H_0 bahwa asimetri informasi (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Makna dari koefisien tersebut adalah bahwa apabila X_2 semakin tinggi maka Y makin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini agar mengetahui dan menganalisis pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintahan Kota Malang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta rumusan masalah dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari pengujian secara simultan bahwa dengan bersama-sama variabel moralitas aparat (X_1) dan variabel asimetri informasi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (Y).
2. Dari pengujian secara parsial variabel Moralitas Aparat (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Makna dari koefisien tersebut adalah bahwa apabila Moralitas Aparat semakin baik maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi makin lemah.
3. Dari pengujian secara parsial variabel asimetri Informasi (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Makna dari koefisien tersebut adalah bahwa apabila Asimetri informasi semakin tinggi maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi makin meningkat.

5.1 Saran

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian lain seperti wawancara dan observasi sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas karena kecilnya populasi diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, 2004, Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor, tersedia di: http://www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegh_deteksi.pdf, [2017/10/10].
- Aranta, 2013, “Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” Universitas Negri Padang.
- Arikunto, Suharsmi, 2001, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta Rineka Cipta
- Dewi, 2014, “Pengaruh moralitas Individu dan pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi”, Universitas Udayana.
- IAI, 2014, Standar Profesional Akuntan Publik, Penerbit salemba Empat, Jakarta. Ilmuakuntansi.web.id.
- Junia, 2013, “Pengaruh Moralitas, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” JOM FEKON Vol 3, No 1 2013.
- Malang Corruption Watch (MCW) melalui (www.google.go.id).
- Mardiasmo, 2002, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2004, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah Edisi 12, Andi, Yogyakarta.
- Noviarianti, Darmawan, Werastuti, 2015, “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi”, E-jurnal S1 AK Universitas Ganesha Vol 3 no 1.
- Rahmawati, 2012, “Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” Melalui (www.google.co.id) [2017/10/10].
- Rosnalia, 2011, “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi: Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Padang” Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfa beta, Bandung.

*) Nur Hizbiyatul Jannah adalah aluminus Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

**) Nur Diana adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.